

**STUDI KASUS PEMBACAAN AL-MA'TSURAT DI PONDOK  
PESANTREN MODERN DAAR EL-ISTIQOMAH SUKAWANA KOTA  
SERANG**

**Halyunnisa**

(Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten )  
[halyunisa@gmail.com](mailto:halyunisa@gmail.com)

**Sofia Nurun Nabila**

(Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten )  
[sofianuna08@gmail.com](mailto:sofianuna08@gmail.com)

**Neti Rachmawati**

(Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten )  
[rachmawetyneti@gmail.com](mailto:rachmawetyneti@gmail.com)

**Abstract**

*This article is a research report about the 'alive' Al-Qur'an at the Daar El-Istiqomah Modern Islamic Boarding School. Specifically, the Al-Qur'an verses contained in Al-Ma'tsurat which are read by male and female students are read regularly every morning and evening. This research does not examine the verses of the Qur'an as a text that must be understood with the meaning of several scientific disciplines, but using the Living Qur'an approach, this approach seeks to examine the form of interaction of Muslim groups towards the Qur'an in the aspect of applying the verses of the Qur'an. 'an to everyday life.*

**Keywords :** *Living, Qur'an, Methods, and Studies*

**Abstrak**

Artikel ini merupakan sebuah laporan penelitian tentang al-qur'an yang 'hidup' di Pondok Pesantren Modern Daar El- Istiqomah. Spesifiknya ayat al-qur'an termuat dalam AL-MA'TSURAT yang dibaca oleh santri Putra maupun Putri ini dibaca rutin setiap pagi dan petang. Penelitian ini tidak mengkaji ayat al-qur'an sebagai teks yang harus dipahami dengan makna beberapa disiplin keilmuan, akan tetapi menggunakan pendekatan Living Qur'an pendekatan ini berusaha mengkaji bentuk interaksi kelompok muslim terhadap al-qur'an pada aspek penerapan ayat al-qur'an terhadap kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci :** *Living, Qur'an, Metode, dan Kajian*

## Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW diperantai oleh malaikat jibril as dan disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai pedoman hidup. Turunnya Al-Qur'an dalam kurun waktu 23 tahun, dibagi menjadi dua fase. Pertama diturunkan di Mekkah yang biasa disebut dengan ayat-ayat Makkiyah. Dan yang kedua diturunkan di Madinah disebut dengan ayat-ayat Madaniyah. (Muhammad Roihan Daulay, 2014). Selain itu, ayat-ayat al-Qur'an juga ada yang dijadikan sebagai bacaan zikir harian. Di dalam al-Mul'jam al-Mufahras Lialfazhi al-Qur'anil Karim terdapatkata perintah untuk berzikir sebanyak 30 kali sedangkan kata-kata zikir sebanyak 101 kali.<sup>1</sup>

Zikir adalah puji-pujian kepada Allah yang diucapkan berulang-ulang. Zikir juga merupakan sebuah aktivitas ibadahdalam umat Muslim untuk mengingat Allah. Di antaranya dengan menyebut dan memuji nama Allah, dan zikir adalah satukewajiban yang tercantum dalam al-Qur'an.Umat muslim dianjurkan untuk selalu mengingat Allah SWT dan bershalawat kepada rasulullah SAW, dan kegiatan itubisa dilakukan dengan cara berzikir dan berdoa. Berdzikir dan berdoa dapat dilakukan di manapun kapanpun berdzikir jugamerupakan salah satu cara cara untuk selalu memuji Allah SWT dan menunjukkan rasa syukur kepada Allah. Dan Al-masurat inimenjadi pilihan untuk selalu mengingat Allah SWT.

Al Ma'tsurat adalah dzikir, wirid dan doa-doa yang dikumpulkan oleh Imam Hasan al-Banna, yang diambil dari hadis-hadis nabi dan juga ayat-ayat dalam al-Qur'an. Keduanya merupakan syariat dan sunnah Rasulullah saw. Al-Ma'tsurat dipercayaimemiliki keutamaan, diantaranya adalah dicukupi segala kebutuhan di dunia, dilindungi dari bahaya dan ancaman, memperolehsyafaat di hari kiamat, terlindungi dari gangguan setan, dan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah. Allah berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 41-42, "Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan nama) Allah dengan berdzikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang". Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pembacaan Al-Ma'tsurat (StudiLiving Qur'an Bagi Para Santri Pondok Pesantren Modern Daar El Istiqomah).

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang kami pakai adalah metode maudhu'i. Secara bahasa kata "maudhu'i" berasal dari kata "maudhu" yang merupakan isim maf'ul dari kata "wada" yang artinya masalah atau pokok pembicaraan.<sup>2</sup> Berdasarkan pengertian bahasa, secara sederhana metode *Tafsir Maudhui* ini adalah menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema atau topik permasalahan.<sup>3</sup> Tafsir maudhu'i adalah

<sup>1</sup>Muhammad Fuad Abdul Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras Lialfazhi al-Qur'anil Karim*, 271-273.

<sup>2</sup> Ahmad Warson Munawir, *al-Munawir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1987), 1565.

<sup>3</sup> Mustafa Muslim, *Mabahis Fi al-Tafsir Maudhu'i* (Damaskus: Dar al-Qalam, 1997), 16.

metode tafsir yang berusaha mencari suatu jawaban al-Qur'an tentang tema tertentu, sehingga tafsir ini juga diberi nama dengan tafsir tematik.

Tafsir maudhu'i sebagai suatu ilmu atau sebuah metode penafsiran tersendiri adalah istilah yang baru muncul pada abad ke-14 hijriyah, tepatnya ketika untuk pertama kalinya Prof. Dr. Ahmad Sayyid al-Kumy, Ketua Jurusan Tafsir ada Fakultas Ushul al-Din Universitas al-Azhar, Mesir, memasukkannya sebagai materi kuliah. Metode ini semakin menemukan bentuknya setelah al-Farmawi, yang juga menjabat guru besar pada Fakultas Ushul al-Din al-Azhar, menerbitkan bukunya *al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'I* di Kairo pada tahun 1977.

Para ulama mengklasifikasikan karya tafsir maudhu'I dalam 3 kategori, yaitu tafsir maudhu'I yang focus pada terminology, tafsir maudhu'I yang focus pada tema atau topic dalam al-Qur'an dan tafsir maudhu'I yang focus ada satu surat tertentu dari al-Qur'an.<sup>4</sup> Menurut al-Farmawi, langkah-langkah dalam sistematika tafsir maudhu'I adalah menetapkan masalah yang ada, menghimpun seluruh ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan masalah tersebut, menyusun ayat-ayat yang terpilih dan memisahkannya antara makiyyah dan madaniyyah, mempelajari munasabah masing-masing ayat dengan surat atau antar ayat, melengkapi bahan-bahan dengan hadist yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, menyusun outline pembahasan dalam kerangka yang sempurna, mempelajari semua ayat yang terpilih secara keseluruhan, dan menyusun kesimpulan penelitain yang dianggap sebagai jawaban al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.<sup>5</sup>

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh seorang penafsir maudhu'I adalah memahami secara komprehensif ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema yang dibahas, menggunakan riwayat-riwayat hadist yang shahih dalam menjelaskan makna ayat-ayat yang tengah dikaji, menjauhkan diri dari fanatisme madzhab, meyakini dengan sepenuh hati bahwa semua yang ada didalam al-Qur'an merupakan sesuatu yang haq, memahami dengan penuh kesungguhan bahwa al-Qur'an adalah kitab hidayah, mengakui secara benar bahwa al-Qur'an adalah kitab yang selalu *up to date*, membekali diri dengan pengetahuan yang mendalam tentang ulum al-Qur'an, memahami ilmu-ilmu pengetahuan modern, dan mengkaji serta meneliti secara serius dan dengan hati yang jernih, tema bahasan yang tengah diteliti sebelum menyimpulkan hasil penelitiannya.

Kelebihannya adalah dapat menjawab tantangan zaman, praktis dan sistematis, dinamis, dan membuat pemahaman menjadi utuh. Sedangkan kekurangannya adalah memenggal ayat-ayat al-Qur'an dan membatasi pemahaman ayat. Contoh-contoh karya tafsirnya adalah *al-Insan fi al-Qur'an* dan *al-Mar'ah fi al-Qur'an* karya Abbas Mahmud al-'Aqqad, *al-Akhlaq fi al-Qur'an* karya 'Abd al-

<sup>4</sup> Fauzan, Imam Musthofa, Masruchin, *Metode Tafsir Maudhu'I (Tematik): Kajian Ayat Teologi*, Jurnal al-Dzikra, Vol.13, No.2, 2019, 10-16.

<sup>5</sup> Abdullah, Taufiq dan Karim, *Metodologi Penelitian Agama*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), 141.

A'la al-Sabzawari, *al-Yahud fi al-Qur'an* karya Muhammad Izza Daruzah dan *al-Sabr fi al-Qur'an* karya Yusuf al-Qardhawi.<sup>6</sup>

### Bangunan Konsep Penelitian Living Qur'an

Living Qur'an memiliki banyak pemaknaan dalam penggunaannya. Seperti yang dikemukakan oleh Sahiron Syamsuddin, yakni teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat itulah yang disebut living Qur'an, sedangkan manifestasi teks yang berupa pemaknaan al-Qur'an disebut dengan living tafsir. Muhammad Mansur berpendapat bahwa pengertian living Qur'an adalah perilaku masyarakat yang dihubungkan dengan al-Qur'an pada tataran realitas, yang bermula dari fenomena Qur'an disetiap kehidupan yang tidak lain adalah makna dan fungsi al-Qur'an yang nyata dipahami dan dialami oleh masyarakat.<sup>7</sup>

Living Qur'an juga dapat diartikan sebagai "fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim terkait dengan Qur'an ini sebagai objek studinya." Oleh karena itu, kajian tentang *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai kajian tentang "berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Qur'an atau keberadaan Qur'an disebuah komunitas Muslim tertentu." Dengan pengertian seperti itu, maka dalam bentuknya yang paling sederhana "*The Living Qur'an*" tersebut pada dasarnya sudah sama tuanya dengan Quran itu sendiri. Meskipun demikian, praktek-praktek tersebut belum menjadi objek kajian penelitian mengenai al-Qur'an, sampai ketika para ilmuwan Barat tertarik untuk meneliti fenomena *Living Qur'an* tersebut. (jurnal hlm.5)

Dalam prakteknya ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam penelitian *Living Qur'an* ini. Beberapa metode tersebut diantaranya:

1. Wawancara

Mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada objek penelitian merupakan langkah paling baik dalam mengumpulkan informasi. Teknik ini mampu menggali riwayat hidup keagamaan informan sebagai warga masyarakat atau tokoh masyarakat yang notebene setiap hari berguul dengan persoalan yang diteliti, dan dari wawancara sangat memungkinkan akan didapati informasi sejarah timbul fenomena, perkembangan di masa penelitian dan harapannya dimasa akan datang.

2. Observasi, salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian Living Qur'an yang sedang dilakukan.

<sup>6</sup> Fauzan, Imam Musthofa, Masruchin, *Metode Tafsir Maudhu'i (Tematik): Kajian Ayat Teologi*, Jurnal al-Dzikra, Vol.13, No.2, 2019, 10-16.

<sup>7</sup> Moh. Muhtador, "Pemaknaan Ayat al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP al-MunawirKrapyak Komplek al-Kandiyas", Jurnal Peneliti, Vol.8, N0.1, 2014, 96.

3. Dokumentasi, teknik pengumpulan yang terakhir ini merupakan tahap penyempurnaan dari teknik sebelumnya. Data ini bisa berupa gambar, video, jadwal pengajian, jadwal kegiatan yang diteliti dan bentuk dokumentasi lainnya. Data ini akan memperkaya sumber informasi bagi peneliti demi hasil yang lebih baik.<sup>8</sup>

### Deskripsi Rungkas tentang al-Ma'tsurat

Menurut bahasa, Al Ma'tsurat merupakan bentuk jamak dari al ma'tsur sama dengan kata atsar yang artinya sesuatu yang dinukilkan dari ayat dan hadis Rasulullah SAW, dari sahabat dan sebagian ulama yang menganggap perkataan tabi'in termasuk bagian dari atsar.

Kata al ma'tsurat berasal dari kata atsar yang berarti hadis (mengutip dari ucapan atau sunnah Rasulullah SAW).<sup>9</sup> Al-ma'tsurat adalah dzikir yang disusun oleh Imam Hasan al-Banna sebagai wirid harian yang dibaca setiap pagi pada saat selesai salat subuh hingga salat zuhur dan sore sesudah salat asar hingga sesudah salat isya dzikir ini dapat dibaca secara perorangan ataupun berjamaah.<sup>10</sup>

Al-Ma'tsurat terbagi menjadi dua : Al-Ma'tsurat Kubra dan Al-Ma'tsurat Sughra

Dalam Al-Ma'tsurat Kubra berisi doa sehari-hari yang diambil dari hadis-hadis shahih, doa-doa ma'tsur yang seputar sholat dan amalan lain dan dibagian terakhir berisi wirid yang ditujukan untuk para Ikhwanul Muslimin dan dituntun dengan doa Rabithah yang disusun oleh Hasan Al-Banna. Sedangkan dalam Al-Ma'tsurat Sughra berisi surah al-Fatihah, al-Baqarah ayat 1-5, al-Baqarah ayat 255-257, al-Baqarah ayat 284-286, al-Ikhlash ayat 1-3, al-Falaq ayat 1-5, dan an-Nas ayat 1-6 dilanjut dengan doa dan sholawat kepada Rasulullah dan berakhir dengan doa Rabithah. Perbedaan dari Al-Ma'tsurat Kubra adalah ayat yang dibaca dan kandungan hadis-hadis yang lebih luas.

Selain itu Al-Ma'tsurat juga mempunyai keutamaan dan juga manfaat, antara lain :

Diriwayatkan dari Sya'bi dari Ibnu Mas'ud ra, "*siapa yang membaca 10 ayat dari surat al baqarah di rumah, setan tidak masuk ke rumah tersebut malam itu hingga pagi hari, empat ayat yang pertama, ayat kursi, dan dua ayat setelahnya, dan penutupnya (tiga ayat terakhir)* (HR. Thabrani).

Nabi SAW jika masuk sore hari membaca : *amsaina Waamsal mulku lillah...dan jika masuk pagi hari beliau membaca: ashshahna waashbahal mulku lillah*(HR.Muslim).

<sup>8</sup> Abdul Mustaqim, "Metode Penelitian Living Qur'an , Model Penelitian Kualitatif," dalam *metodologi penelitian living qur'an dan hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 72-74.

<sup>9</sup> SyahrulRohman, *Living Qur'an Studi Kasus Pembacaan Al Ma'tsurat Di Pesa Khalid Bin Walid Pasir Pengairan Kab. Rokan Hulu*, (Jurnal Syahadah, Vol. IV, No. 22016

<sup>10</sup> Hassan Al Banna *Al ma'tsurat Kubra Doa dan Dzikir penyejuk jiwa* gemainsani (Desember 2020 ) 177.

Ibnu Abbas berkata Rasulullah SAW. keluar dari (menemui) Juwairiyah, dan dia berada dimushalanya, dan beliau kembali sedang Juwairiyah masih di mushallanya. Lantas Rasulullah bersabda, "Engkau tak henti-hentinya di mushollamu ini. " Dia menjawab"ya"Beliau bersabda" *Sungguh aku telah mengucapkan empat kalimat tiga kali kalau ditimbang dengan apa yang engkau katakan niscaya lebih berat dari yang engkau ucapkan*"*Subhanallah wabihamdihi adadakholgihi* "(HR. Muslim).

Dari Utsman bin Affan ra. berkata, Rasulullah bersabda, "Tidak ada seorang hamba membaca padapagi hari setiap hari dan pada sore hari setiap malam," Bismillaahi lladzi lau yadzurru m'asmihisyai 'un..... tiga kali maka tidak ada satupun yang membahayakannya. "(HR. Abu dawud dan Tarmidzi).

### **Living Qur'an :Studi Kasus Pembacaan AL-MA'TSURAT di Pondok Pesantren Daar El-Istiqomah Sukawana Kota . Serang**

Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah (PPMDI) Sukawana kota Serang Banten iniyang berdiri sejak tahun 1986 ini dirintis pertama kali oleh abah Moh. Masdani (alm), KH. Sulaeman Ma'ruf ( alumni pondok Modern Gontor th. 1978)., F. Abdul Ghani dam Samsul Ma'arif.

Pondok ini berjalan berdasarkan hukum yang berlaku, maka pada tanggal 13 Maret 1989, abah Moh. Masdani mendirikan Yayasan Daar El- Istiqomah dibawah notaris R. Sumarsono. Dengan nomor akte: 10 bertanggal 13 Maret 1989 dan terdaftar dikantor Pengadilan Negeri dengan Nomor: 5/YY/1989/PNS tanggal 15 Maret 1989. Pendirian Yayasan Daar El- Istiqomah Serang semakin memperkokoh dan mempermudah gerak langkah pondok. Dan pada tahun ajaran 1989/1990 pondok mulai membuka Kulliyah al-Mu'allimi n wa al-Mu'allima t al-Isla miyyah (KMI) dengan program 6 tahun bagi lulusan Sekolah Dasar (SD) dan program 4 tahun bagi lulusan SLTP/MTS.Pada tahun 1995/1996 jumlah santri yang belajar di Ponpes Daar El Istiqomah mencapai 163 orang yang duduk di 8 kelas yang ada, yaitu: kelas I, II, III Int, IV,V dan kelas VI. Serta 27 santri TK/ TPA.

Berdasarkan hasil Penelitian di Pondok Pesantrem Modern Daar El-Istiqomah ini yang merutinkan membaca wirid AL-MA'TSURAT , dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pembacaan AL-MA'TSURAT di Pondok Pesantrem Modern Daar El-Istiqomah (PPMDI) ini dilator belakanginya oleh beberapa hal,sebagai berikut: Ada banyak ayat al-qur'an dan hadis Nabi Muhammad Saw. Yang memerintahkan sahabat dan umat nya untuk selalu berdzikir. Sebagai pemacu semangat berdzikir juga disebutkan dalam hadis beberapa fadhilah membaca dzikir , diantaranya Rasulullah saw. Bersabda dimana Allah swt. berfirman: " Aku terserah persangkaan hamba Ku kepada Ku , jika ia mengingatkan ( berdzikir) dalam dirinya aku akan menyebut dirinya dalam diri Ku, jika Ia mengingatkan dalam sebuah jamaah , Aku akan enyebutnya dalam jama'ah yang lebih baik dari mereka." Dalam al-qur'an juga disebutkan dalam qs. Al-ahzab ayat 41-42 Allah berfirman: " Hai orang-orang

yang beriman , berdzikirah (dengan menyebut nama) Allah dengan dzikir yang sebanyak-banyaknya . dan bertasbilah kepada Nya di waktu pagi dan Petang.”

Laporan sejumlah hasil wawancara di Pondok Pesantrem Modern Daar El-Istiqomah (PPMDI) Sukawana serang Banten , baik dari Ustadz , santri , dan alumnus yang pernah berkecimpung langsung dengan pembacaan AL-MA'TSURAT di Pondok Pesantrem Modern Daar El-Istiqomah (PPMDI) , dapat dilihat sebagai berikut: “kegiatan pembacaan AL-MA'TSURAT di Pondok Pesantrem Modern Daar El-Istiqomah (PPMDI) ini bertujuan untuk membiasakan diri untuk selalu berdzikir setiap pagi dan petang, Pondok Pesantrem Modern Daar El-Istiqomah (PPMDI) ini memilih pembacaan AL-MA'TSURAT ini karena seperti pondok pesantren modern lainnya, Pondok Pesantrem Modern Daar El-Istiqomah juga memiliki disiplin waktu yang ketat untuk itulah kenapa Pondok Pesantrem Modern Daar El-Istiqomah ini memilih AL-MA'TSURAT karena simple dan tidak makan banyak waktu, disamping itu juga al- ma'tsurot adalah dzikir Rasululllah sebagai yang dapat menenangkan hati dan bisa sebagai muhasabah diri agar lebih baik apabila dibaca bersamaan dengan artinya. , dan yang digunakan itu menggunakan AL-MA'TSURAT sughra. Dan sudah sejak awal berdirinya Pondok Pesantrem Modern Daar El-Istiqomah (PPMDI) ini AL-MA'TSURAT sudah diamalkan. **Demikian ungkap Ust. Rofiq**

**Muhammad Cikal Fahrizal**, santri kelas V KMI, Menuturkan : “ AL-MA'TSURAT itu sebagai penenang hati dan juga sebagai pelindung kita dari sihir-sihir jahat karena Rasulullah saw. Mengajarkan kita untuk membaca AL-MA'TSURAT ini pagi dan petang manfaat yang dirasakan sendiri itu adalah urusan dimudahkan dan rezeki kedua orang tua lancar. **Tuflihah** , alumni Pondok Pesantrem Modern Daar El-Istiqomah (PPMDI): “ saya selagi di pondok selalu mengamalkan baca alma'tsurot setiap pagi dan petang Alhamdulillah rezeki orang tua saya lancar, urusan saya dimudahkan, dan hati saya jauh lebih tenang.

“AL-MA'TSURAT yang dibaca adalah AL-MA'TSURAT sughra, setiap pagi dan petang , kalau pagi dibaca setelah sholat subuh dan jika petang dibaca sebelum maghrib, dipandu oleh kaka pengurus kelas V dan VI KMI, dan orang yang sudah ditunjuk oleh pondok dan juga pada pembacaan AL-MA'TSURAT masing-masing dibaca hanya satu kali walaupun tertera dalam al-ma'tsurat untuk dibaca 33 x karena orang yang membacanya juga banyak dan agar tidak memakan waktu yang banyak jadi hanya dibaca satu kali, tetapi akan lebih afidhol dibaca sesuai yang tertera dalam al-ma'tsurat. Salah satu motivasi santri mengamalkan pembacaan al-ma'tsurat ini adalah karena memiliki keutamaan yang besar. Sehingga mereka mentradisikannya setiap hati, diantara keutamaannya adalah sebagai berikut:

### 1. Mendapat pahala yang banyak

Berdasarkan hadis Nabi yang telah diriwayatkan oleh Muslim telah diterangkan bahwa Rasulullah SAW. Menemui Juwariyah yang berada dalam mushalanya. Membaca “*subhanllahu wabihandihii..*” sebanyak tiga kali , maka

pahalanya lebih berat dari apa yang dilakukan seorang berlama-lama di mushala.

## **2. diangkat derajatnya dan dihapus segala kesalahannya**

dari Abu Ayyasy, sesungguhnya Rasulullah bersabda, ” Siapa yang mengucapkan ketika pagi hari *“Laa ilaaha illallah...”* baginya sebanding memerdekakan budak dari putra Isma’il , ditulis untuknya sepuluh kesalahan, diangkat sepuluh derajat, dan dia dalam penjagaan dari setan hingga sore, dan jika ia bicara ketika masuk sore maka baginya seperti itu pula.” (HR. Abu Dawud , Nasa’i, dan Ibnu Hibban ).

## **3. Mendapat keridhaan Allah swt.**

Seperti hadis riwayat Turmudzi, : Siapa yang mengucapkan ketika sore *“Rahitu billahi rabba wabil islami diina wabi muhammadin nabiyya...”* adalah hak atas Allah untuk menjadikan dia Ridha.

## **4. Memperoleh syafaat di hari kiamat.**

Seperti hadis Thabrani bahwa, ”Barangsiapa membaca sholawat kepadaku 10 kali ketika pagi hari dan 10 kali di sore hari , maka ia akan mendapat syafaatku di hari kiamat.”

## **5. Dicumpani segala urusan dunias**

Berdasarkan Hadis yang diriwayatkan Abu Dawud dan Turmudzi bahwa, “Barangsiapa yang membaca bacaan surat Al-Ma’tsurat yaitu surat al- falaq dan an-nas di pagi dan sore hari sebanyak tiga kali maka Allah swt. Akan mencukupkan segala kebutuhannya dunia.

## **6. Terhindar dari segala mara bahaya**

Berdasarkan hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Abu Turmudzi telah diterangkan bahwa jika seseorang muslim membaca *“Bismillahiladzi yadzurru”*... sebanyak tiga kali di waktu pagi dan sore hari maka Allah swt. Akan menjaganya dari mara bahaya yang dapat datang kepadanya.

Alangkah beruntungnya bagi setiap muslim yang mampu mengamalkan Al-ma’tsurat yang berasal dari Rasulullah saw. Sebab do’a ini mmeberikan banyak manfaat dan memiliki banyak keutamaan bagi seorang muslim. Semoga degan mengetahui ini kita sebagai muslim dapat meningkatkan ketakwaan kita kepada Allah swt.

## **Penutup**

Metode living qur’an merupakan metode yang baru dalam pengkajian al-qur’an, dengan adanya Living Qur’an sangat membantu dalam kajian akademis pemerhati penafsiran al-qur’an, Penelitian lapangan terhadap fenomena pembacaan al-ma’tsurat di pondok pesantren modern Daar El- Istiqimah ini merupakan untuk memperkaya khazanah penelitian Living Qur’an.

Dalam Kesimpulannya, Living Qur'an: Studi Kasus Pembacaan Al-Ma'tsurat di pondok pesantren modern Daar El-Istiqomah ini banyak manfaat yang dirasakan santri setelah membaca Al-Ma'tsurat ini walaupun untuk setiap santri berbeda-beda dalam merasakan manfaatnya, tetapi pembacaan Al-Ma'tsurat ini sangat bagus untuk dibaca setiap hari pagi dan petang, serta mendeskripsikan pemaknaan bagi santri terkait al-Ma'tsurat.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. Taufiq dan Karim. 1989. *Metodologi Penelitian Agama*. Yogyakarta: Tiara Wacana

Ahmad Warson Munawir. 1987. *al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Fauzan. Imam Musthofa. Masruchin. 2019. *Metode Tafsir Maudhu'i (Tematik): Kajian Ayat Teologi*, Jurnal al-Dzikra. Vol.13. No.2.

Hassan Al Banna. 2020. *Al ma'tsurat Kubra Doa dan Dzikir penyejuk jiwa* Gema Insani

Mustafa Muslim. 1997. *Mabahis Fi al-Tafsir Maudhu'i*. Damaskus: Dar al-Qalam

Abdul Mustaqim. 2007. *Metode Penelitian Living Qur'an. Model Penelitian Kualitatif*, "Dalam Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis. Yogyakarta: Teras

Fauzan. Imam Musthofa. Masruchin. 2019. *Metode Tafsir Maudhu'i (Tematik): Kajian Ayat Teologi*. Jurnal al-Dzikra. Vol.13. No.2.

Moh. Muhtador. 2014. "Pemaknaan Ayat al-Qur'an Dalam Mujahadah: Studi Living Qur'an di PP al-MunawirKrapyak Komplek al-Kandiyas". Jurnal Penelitian. Vol.8. N0.1

Muhammad Fuad Abdul Baqi. *al-Mu'jam al-Mufahras Lialfazhi al-Qur'anil Karim*

Syahrul Rohman. *Living Qur'an Studi Kasus Pembacaan Al Ma'tsurat Di Pesa Khalid Bin Walid Pasir Pengairan Kab. Rokan Hulu*. Jurnal Syahadah. Vol. IV. No. 22016

